

B. KABUPATEN NIAS

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Kabupaten Nias adalah salah satu daerah kabupaten di Propinsi Sumatera Utara yang berada dalam satu pulau yang disebut Pulau Nias. Pulau Nias mempunyai jarak \pm 85 mil laut dari Sibolga (daerah propinsi Sumatera Utara). Daerah Kabupaten Nias memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 4 buah. Banyaknya pulau-pulau kecil yang dihuni oleh penduduk sebanyak 1 buah dan yang tidak dihuni sebanyak 3 buah.

Luas wilayah Kabupaten Nias adalah sebesar 1.004,06 km², sejajar dan berada di sebelah barat Pulau Sumatera serta dikelilingi oleh Samudera Hindia. Menurut letak geografis, Kabupaten Nias terletak pada garis 0^o12'-0^o32' Lintang Utara (LU) dan 97^o-98^o Bujur Timut (BT) dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Nias Utara
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Nias Selatan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Gunung Sitoli dan Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Nias Barat.

Kondisi alam/ topografi daratan Kabupaten Nias sebahagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0-800 m, yang terdiri dari dataran rendah hingga bergelombang sebanyak 24%, dari tanah bergelombang hingga berbukit-bukit 28,8% dan dari berbukit hingga pegunungan mencapai 51,2% dari seluruh luas daratan. Akibat kondisi alam yang demikian mengakibatkan adanya 67 daerah aliran sungai kecil, sedang, atau besar yang ditemui hampir di seluruh kecamatan.

Akibat letak Kabupaten Nias dekat dengan garis khatulistiwa, maka curah hujan setiap tahun cukup tinggi. Curah hujan yang tinggi setiap tahun mengakibatkan kondisi alam Kabupaten Nias sangat lembab dan basah dengan jumlah hari hujan tiap bulan rata-rata 23 hari. Di samping itu, keadaan iklim Kabupaten Nias juga sangat dipengaruhi oleh posisinya yg dikelilingi oleh Samudera Hindia.

Tabel 3.B.I.1. Luas Kecamatan Kabupaten Nias

Kecamatan	Luas Wilayah	
	km ²	%
1. Idanogawo	231.61	23.07
2. Bawolato	189.75	18.9
3. Ulugawo	98.31	9.79
4. Gido	105.68	10.53
5. Sogaeadu	89.55	8.92
6. Mau	69.85	6.96
7. Somolo-molo	35.39	3.52
8. Hiliduho	68.4	6.81
9. Hili Serangkai	63.46	6.32
10. Botomuzoi	52.06	5.18
Nias	1,004.06	100

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Kecepatan angin rata-rata dalam satu tahun sebesar 5,3 knot/jam. Kondisi seperti ini disamping curah hujan yang tinggi mengakibatkan sering terjadinya badai besar. Musim badai laut setiap tahun biasanya terjadi antara bulan September sampai dengan November, tetapi kadang-kadang terjadi juga pada bulan Agustus dan cuaca bisa berubah secara mendadak. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Nias bisa mencapai 26,7 °C dengan rata-rata maksimum 31 °C dan Minimum 23,2 °C badai besar. Musim badai laut setiap tahun biasanya terjadi antara bulan. Kabupaten Nias memiliki 10 Kecamatan dimana Kecamatan Idanogawo merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 231.61 km² dan Kecamatan Smomolo-molo merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah hanya 35,39 km².

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Nias tahun 2016 mengalami peningkatan dimana dari hasil proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 140.613 jiwa meningkat menjadi 141.403 jiwa pada tahun 2016. Populasi penduduk terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 72.562 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 68.841 jiwa. Penduduk Kabupaten Nias yang didominasi oleh perempuan dengan Gender ratio (rasio jenis kelamin) sebesar 94,87. Ini artinya untuk setiap 100 perempuan di Kabupaten Nias maka terdapat 95 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Idanogawo yaitu 27.089 jiwa dan penduduk terendah berada di Kecamatan Ma'u sebanyak 6.463. Kecamatan Somolo-molo merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 268,69 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 269 jiwa. Sedangkan kecamatan Mau merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 93,07 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 93 jiwa.

Tabel 3.B.I.2. Kependudukan Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Rumah Tangga
1. Idanogawo	231.61	27,324	117.97	98	5,158
2. Bawolato	189.75	24,158	127.31	95	4,744
3. Ulugawo	98.31	10,201	103.76	96	1,966
4. Gido	105.68	21,347	202.00	98	3,466
5. Sogaeadu	89.55	9,760	108.99	100	3,189
6. Mau	69.85	6,501	93.07	86	1,800
7. Somolo-molo	35.39	9,509	268.69	92	1,248
8. Hiliduh	68.4	12,679	185.37	95	1,987
9. Hili Serangkai	63.46	9,507	149.81	89	2,548
10. Botomuzoi	52.06	11,124	213.68	92	2,109
Nias	1,004.06	142,110	141.54	95	28,215

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 100, kecamatan Sogaeadu merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Mau merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 86 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 86 penduduk laki-laki.

Kecamatan Idanogawo merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 0,98 %. Sedangkan Kecamatan Gido dan Botomuzoi merupakan dua daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,28 %. Jika dilihat dari jumlah rumah tangga, maka Kecamatan Idanogawo yang merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak juga memiliki jumlah rumah tangga terbesar. Sedangkan Kecamatan Mau merupakan daerah dengan jumlah rumah tangga paling sedikit yang sejalan dengan jumlah penduduknya yang paling rendah.

Tabel 3.B.1.3. Ketenagakerjaan Kabupaten Nias

Jenis Kegiatan	2015	2017
Angkatan Kerja	69,462	67,318
Bekerja	68,820	66,519
Pengangguran	642	799
Bukan Angkatan Kerja	11,572	15,343
TPAK	85.72	81.44
TPT	0.92	1.19

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 di Kabupaten Nias, terdapat 67.318 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 66.519 termasuk penduduk bekerja dan 799 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2015 untuk Kabupaten Nias adalah sebesar 81,44 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 82 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada

periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 1,19 persen.

Mayoritas pekerja di Kabupaten Nias bekerja di sektor pertanian, walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 53.648 pekerja yang sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 62.894 pekerja. Sedangkan sektor Manufaktur terjadi peningkatan jumlah pekerja pada tahun 2017 menjadi 5.026 pekerja yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya sebanyak 886 pekerja. Sementara untuk sektor jasa juga mengalami peningkatan dari 5.040 pekerja pada tahun 2015 menjadi 7.845 pekerja pada tahun 2017.

Tabel 3.B.I.4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2015	2017
Pertanian	62,894	53,648
Manufaktur	886	5,026
Jasa-jasa	5,040	7,845
Jumlah	68,820	66,519

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Kondisi Pendidikan

Menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Nias, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 98,86 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 110,61 %. Untuk jenjang SMP,

Tabel 3.B.I.5. APK dan APM Kabupaten Nias

Indikator	2016		2017	
	APK	APM	APK	APM
SD/MI	98.25	111.22	110.61	98.86
SMP/MTs	79.55	96.97	88.20	79.14
SMA/SMK/MA	61.95	78.63	82.97	65.00
Perguruan Tinggi	7.94	8.96	6.91	9.69

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 79,14 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 88,20 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 65,00 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 82,97 % untuk

Angka Partisipasi Kasar (APK). Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Nias terus dilakukan baik dengan penyediaan/ peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/ kualitasnya.

Tabel 3.B.I.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	SD/MI					SMP/MTs					SMA/SMK/MA				
	Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1. Idanogawo	26	303	4,810	16	185	9	128	2,124	17	236	5	91	1,730	19	346
2. Bawolato	34	284	4,581	16	135	9	111	1,646	15	183	3	56	937	17	312
3. Ulugawo	17	151	1,841	12	108	5	62	715	12	143	2	34	334	10	167
4. Gido	20	291	3,958	14	198	4	134	1,987	15	497	3	56	1,142	20	381
5. Sogaeadu	8	125	2,050	16	256	5	40	694	17	139	1	29	494	17	494
6. Mau	14	128	1,629	13	116	4	27	427	16	107	2	16	228	14	114
7. Somolo-molo	9	92	1,066	12	118	2	35	489	14	245	2	23	278	12	139
8. Hiliduho	14	164	1,502	9	107	3	53	786	15	262	2	39	491	13	246
9. Hili Serangkai	10	130	1,695	13	170	4	80	987	12	247	3	53	636	12	212
10. Botomuzoi	11	127	1,403	11	128	5	72	652	9	130	3	51	563	11	188
Kabupaten Nias	163	1,795	24,535	14	151	50	742	10,507	14	210	26	448	6,833	15	263

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Pada tahun 2016 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kabupaten Nias terdapat 11 TK dengan total guru 36 orang, SD 163 sekolah dengan total guru 1.795 orang, SMP 50 sekolah dengan total guru 742 orang, SMA 26 sekolah dengan total guru SMA 448 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan. Selain sarana pendidikan tingkat TK sampai SMA, di Kabupaten Nias juga terdapat perguruan tinggi sehingga putra putri daerah tamatan SMA bias menyambung pendidikannya di daerah sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk keluar daerah.

Dilihat dari rasio murid per guru di Kabupaten Nias untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik, walaupun ada catatan khusus untuk Kecamatan Mau untuk tingkat SMA masih sangat kekurangan guru.

Kondisi Kesehatan

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup. Peningkatan sarana dan prasarana

maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah.

Tabel 3.B.I.7. Fasilitas Kesehatan Kabupaten Nias							
Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes	Poskesdes
2014	1	-	10	184	-	-	44
2015	1	-	11	184	-	-	45
2016	1	1	10	178	1	-	52
2017	1	1	20	184	2	-	52

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Banyaknya fasilitas kesehatan tahun 2017 di Kabupaten Nias untuk Rumah Sakit sebanyak 1 unit, Puskesmas 20 unit, Posyandu 184 unit, dan Poskesdes meningkat menjadi 52 unit. Sedangkan untuk Rumah Bersalin dan polindes tidak terdapat di Kabupaten Nias.

Tabel 3.B.I.8. Tenaga Kesehatan Kabupaten Nias				
Unit Kerja	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi
Puskesmas Hiliduho	1	9	23	1
Puskesmas Botombowo	1	11	24	0
Puskesmas Botomuzoi	1	8	20	1
Puskesmas Hiliweto Gido	1	13	30	1
Puskesmas Somolo-molo	0	4	10	1
Puskesmas Ma'u	0	12	4	0
Puskesmas Idanogawo	2	12	35	0
Puskesmas Ulugawo	1	3	14	0
Puskesmas Bawolato	2	13	23	1
Puskesmas Sogaeadu	0	14	16	0
Instalasi Farmasi	0	0	0	4
Diskes	0	0	0	0
Rumah Sakit	25	295	150	23
Jumlah	34	394	349	32

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Nias terdiri dari Dokter sebanyak 34 orang, Perawat sebanyak 394 orang, dan Bidan sebanyak 349 orang serta farmasi sebanyak 32 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang di

Kecamatan. Jika dibandingkan dengan jumlah pasien yang banyak setiap harinya dengan berbagai keluhan penyakit yang berbeda mencapai 28.496 kasus selama tahun 2016 tentunya tenaga kesehatan yang ada masih belum memadai, namun dengan profesional pada pekerjaan sehingga semuanya dapat terlayani dengan baik.

Kondisi Infrastruktur

Jalan

Hubungan darat antar kecamatan dapat melalui jalur jalan kabupaten. Pemerintah Kabupaten Nias terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana khususnya yang menjadi penghubung antar kecamatan maupun desa. Banyak hutan yang di dimanfaatkan untuk pembukan jalan baru sehingga memudahkan transportasi dari desa ke ibukota kecamatan. Pada tahun 2017, panjang jalan mencapai 765,9 km dengan kondisi baik sampai rusak berat dan permukaan yang di aspal sampai berupa tanah. Kabupaten Nias saat ini belum memiliki lapangan udara sendiri. Untuk angkutan udara masih berada di Pelabuhan Udara Binaka, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Begitu juga dengan transportasi laut masih bergabung dengan Gunungsitoli yaitu Pelabuhan Angin Gunungsitoli.

Tabel 3.B.I.9. Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Nias

Kondisi	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Baik	174.9	175.8	192.5	224.9
Sedang	133.0	156.8	84.2	79.3
Rusak	57.8	58.4	54.4	38.2
Rusak Berat	534.9	584.5	434.8	423.5
Jumlah	900.6	975.4	765.9	765.9

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan

pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Dilihat dari kondisinya, jalan di Kabupaten Nias pada tahun 2017 mayoritas dalam kondisi yang rusak berat dengan panjang jalan 423,5 km atau sekitar 55,3 persen dari total seluruh jalan yang ada di Kabupaten Nias. Sedangkan jalan dengan kondisi yang baik hanya sebesar 29,4 persen atau sepanjang 224,9 km.

Listrik

Pengadaan listrik Kabupaten Nias masih bergabung dengan PLN Area Nias Rayon Gunungsitoli yang disuplai oleh PLTD Muawo dan PLTD Idanoi. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 50.704 rumah tangga pelanggan listrik di Kabupaten Nias dan tergabung dengan Nias Utara dan Gunungsitoli. Berdasarkan kategori pelanggan, listrik yang diproduksi pada tahun 2017 adalah 114.897.481 Kwh, dengan nilai penjualan sebesar Rp 107,483 miliar rupiah.

Tabel 3.B.I.10. Kondisi Kelistrikan Kabupaten Nias Tahun 2017			
Kategori	Produksi Listrik	Tarif Listrik	Nilai Penjualan
	KWh	Rp	Juta Rp.
Rumah Tangga	83,245,668	833	69,316
Komersil	14,378,020	1,351	19,420
Industri	1,967,448	1,351	2,126
Umum	8,511,511	1,406	11,970
Sosial	6,573,073	652	4,287
Layanan Khusus	221,761	1,645	365
Jumlah	114,897,481		107,484

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Komunikasi

Di Kabupaten Nias terdapat 2 unit Kantor Pos Pembantu, yaitu berada di Kecamatan Idanogawo dan Gido, sedangkan 1 unit Kantor Pos Cabang berada di kota Gunungsitoli untuk melayani masyarakat dalam hal jasa pos. Selama tahun 2016 banyaknya surat yang dikirim dan diterima

untuk surat biasa melalui kantor pos pembantu yang ada di Kecamatan Gido adalah 62 Surat Dikirim dan dan 597 untuk Surat Diterima, untuk Surat Kilat Khusus sebanyak 1.117 Surat Dikirim dan 6.244 Surat Diterima.

Selain pengiriman surat, kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Pos Kabupaten Nias adalah mengirim dan menerima Wesel dan Giro/Cek. Dari tahun ke tahun PT Pos semakin maju terbukti dengan penggunaan Sistem Online yaitu adanya kerjasama dengan beberapa Instansi lain seperti dalam hal pembayaran listrik dengan PT PLN, penyimpanan tabungan di Bank BTN dan Bank Muamalat, pembayaran kredit rumah maupun kredit sepeda motor dengan Bank BTN dan ITC, pembayaran telepon dengan PT Telkom, pembayaran tagihan Kartu Halo dan masih banyak lagi transaksi lain yang dapat memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat. Perdagangan.

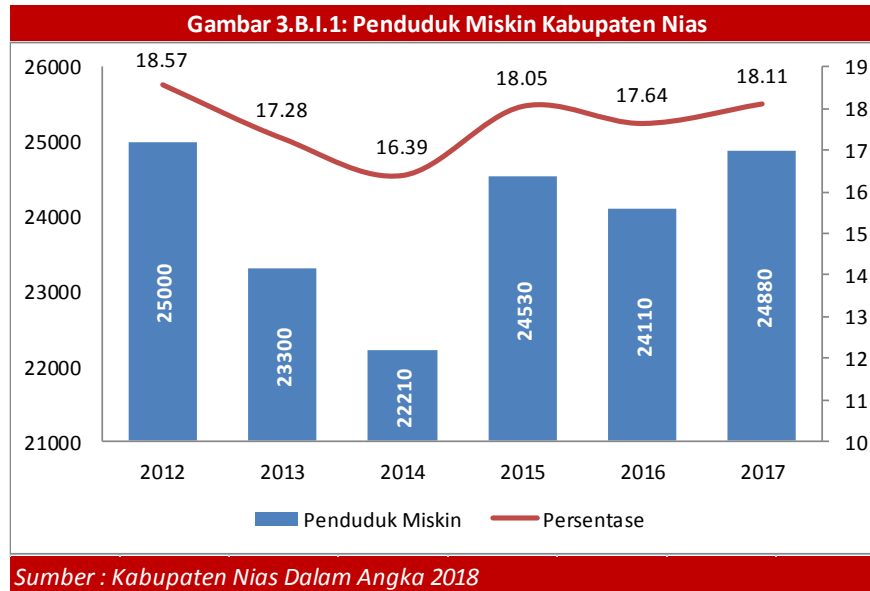
Jumlah pasar di Kabupaten Nias pada tahun 2016 sebanyak 31 yang terdiri dari 3 pasar umum dan 28 pasar desa. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 dengan jumlah pasar 29 yang terdiri dari 3 pasar umum dan 26 pasar desa. Sedangkan sarana perdagangan lainnya berupa toko, kios, warung dan rumah makan belum tersedia.

Tabel 3.B.I.11. Sarana Perdagangan Kabupaten Nias				
Jenis	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Pasar Umum	3	3	3	3
Pasar Desa	25	26	28	28
Toko	0	0	0	0
Kios	0	0	0	0
Warung	0	0	0	0
Rumah Makan	0	0	0	0
Jumlah	28	29	31	31

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Kemiskinan

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nias tahun 2016 sebanyak 24,11 ribu orang atau 18,05 persen. Angka ini menurun pada tahun 2017 menjadi 24,88 ribu orang atau 18,11 persen.



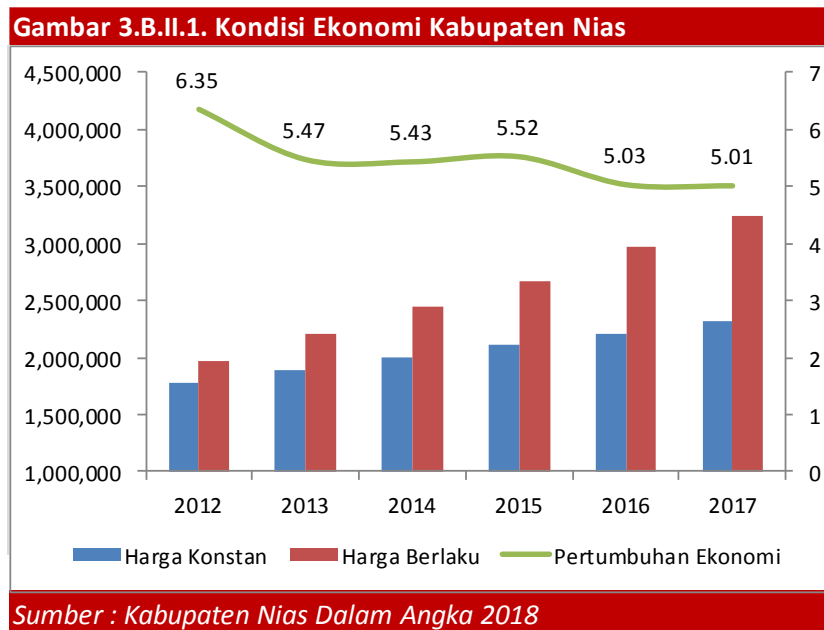
Secara umum, kemiskinan di Kabupaten Nias menunjukkan penurunan dari tahun 2012 sampai 2017, walaupun di tahun 2015 angka kemiskinan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2014 yaitu sebanyak 24.530 orang yang sebelumnya 22.210 orang.

II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Nias sebesar 3.233 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 2.966 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Nias sebesar 2.325 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 2.214 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kabupaten Nias menunjukkan pergerakan

menurun dari 6,35 persen pada tahun 2012 menjadi 5,01 persen pada tahun 2017.



Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kabupaten Nias tahun 2015 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Nias atas harga berlaku yaitu sebesar. 1.417 milyar rupiah atau sekitar 47,8 persen Kemudian, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 366,9 milyar rupiah atau sekitar 12,37 persen, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 363,3 milyar rupiah atau sekitar 12,37 persen.

Tabel 3.B.II.1. Distribusi PDRB Kabupaten Nias (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	50.32	50.15	49.40	47.71	47.80	47.98
B. Pertambangan dan Penggalian	8.45	8.39	8.35	8.75	9.05	8.99
C. Industri Pengolahan	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.21
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.10	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09
Limbah dan Daur Ulang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
F. Konstruksi	12.10	12.31	12.55	12.77	12.37	12.22
Mobil dan Sepeda Motor	7.81	7.71	7.90	8.21	8.49	8.48
H. Transportasi dan Pergudangan	1.53	1.56	1.57	1.65	1.72	1.65
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.68	1.69	1.74	1.79	1.80	1.80
J. Informasi dan Komunikasi	0.21	0.20	0.20	0.21	0.21	0.22
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.29	1.36	1.37	1.39	1.40	1.44
L. Real Estate	2.10	2.03	2.03	2.16	2.23	2.12
M,N. Jasa Perusahaan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08
dan Jaminan Sosial Wajib	11.92	11.97	12.22	12.66	12.25	12.41
P. Jasa Pendidikan	1.32	1.35	1.37	1.37	1.37	1.38
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.69	0.71	0.72	0.75	0.74	0.74
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.20	0.20	0.19	0.20	0.19	0.19

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2017

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Hingga saat ini pertanian tanaman pangan di Kabupaten Nias masih dikelola secara tradisional sehingga tingkat produksi dan produktivitasnya relatif masih rendah dan belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Nias selama tahun 2016 adalah sebesar 18.457 ton dimana sebagian besar berasal dari kecamatan Idanogawo, Bawolato, Gido dan Sogaeadu. Rumah tangga petani khususnya padi sawah pada tahun 2016 terdapat sebanyak 30.227 orang jika dibandingkan tahun lalu mengalami peningkatan dimana tahun 2015 tercatat sebanyak 29.928 orang. Jumlah produksi jagung di Kabupaten Nias selama tahun 2016 adalah sebesar 317,22 ton, kacang tanah sebesar 0,68 ton, ketela pohon sebanyak 588,09 ton, dan ketela rambat sebanyak 240,43 ton.

Kecamatan Idanogawo, Bawolato, Gido dan Sogaeadu merupakan kawasan utama penghasil padi sawah untuk wilayah Kabupaten Nias, dimana keempat kecamatan tersebut memiliki luas lahan padi sawah lebih dari 2.000 ha per kecamatan dengan tingkat produksi diatas 10.000 ton.

Tabel 3.B.II.2. Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Padi Sawah		Jagung		Ketela Pohon		Ketela Rambat	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1. Idanogawo	3,633.7	17,820.0	49.0	53.9	14.0	79.0	17.0	50.9
2. Bawolato	3,712.5	18,191.0	536.0	696.8	9.0	50.9	11.0	33.2
3. Ulugawo	169.6	593.6	94.0	90.9	3.0	16.9	-	-
4. Gido	2,926.2	14,338.0	63.5	69.9	17.0	99.9	12.0	34.0
5. Sogaeadu	2,279.5	11,169.5	59.0	64.9	-	-	0.5	1.5
6. Mau	9.7	30.1	13.0	11.7	3.0	16.7	1.0	2.8
7. Somolo-molo	1.9	5.9	13.0	12.4	12.0	64.3	19.0	53.2
8. Hiliduho	275.4	1,046.5	4.0	3.7	14.0	77.5	17.0	48.5
9. Hili Serangkai	-	-	1.0	15.4	20.0	117.5	-	-
10. Botomuzoi	288.9	1,097.8	17.0	16.7	12.0	67.5	13.0	40.2
Nias	13,297.4	64,292.4	849.5	1,036.1	104.0	590.2	90.5	264.3

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Kemudian Kecamatan Bawalato juga merupakan penghasil jagung terbesar di Kabupaten Nias dengan luas lahan mencapai 536 ha dan mampu menghasilkan jagung sebanyak 696,8 ton. Sementara itu, untuk komoditas ketela pohon, Kecamatan Hili Serangkai merupakan kecamatan yang memiliki lahan ketela pohon lebih dari 15 ha per kecamatan dengan tingkat produksi diatas 100 ton. Sedangkan Kecamatan Idanogawo dan Somolo-molo juga merupakan sentra penghasil ketela rambat untuk wilayah Kabupaten Nias.

Tanaman Hortikultura

Selain tanaman pangan, Kabupaten Nias juga sebagai penghasil tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayur- sayuran. Jenis tanaman buah-buahan yang banyak terdapat di Kabupaten Nias adalah pisang dengan produksi 559.8 ton, sedangkan buah-buahan tahunan adalah durian sebanyak 240.3 ton. Hasil produksi tersebut biasanya dijual di Gunungsitoli dan sekitarnya juga di kirim keluar daerah dengan menggunakan angkutan laut. Untuk jenis sayur-sayuran masih

mendominasi cabai merah dengan produksi sebanyak 302 ton, kacang panjang sebanyak 185,1 ton.

Tabel 3.B.II.3. Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Pisang		Durian		Cabai		Kacang Panjang	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1. Idanogawo	10.0	52.0	1.0	6.5	2.0	10.0	4.0	12.0
2. Bawolato	9.0	35.0	2.0	13.0	2.0	8.0	6.5	19.5
3. Ulugawo	15.0	57.0	1.0	6.0	25.0	100.0	23.0	64.4
4. Gido	17.0	102.0	15.0	102.0	22.0	88.0	6.0	36.0
5. Sogaeadu	30.0	213.0	1.0	6.5	4.0	16.0	0.5	1.4
6. Mau	3.0	18.0	5.0	32.0	4.0	14.0	-	-
7. Somolo-molo	4.0	24.0	3.0	20.0	0.5	1.7	4.0	10.4
8. Hiliduhu	12.0	46.8	1.0	7.6	8.9	31.1	1.0	2.4
9. Hili Serangkai	1.0	4.8	5.0	39.0	9.0	31.5	13.3	31.8
10. Botomuzoi	1.5	7.2	1.0	7.7	0.5	1.7	3.0	7.2
Nias	102.5	559.8	35.0	240.3	77.9	302.0	61.3	185.1

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Kecamatan Gido dan Sogaeadu merupakan dua kecamatan penghasil pisang terbesar di wilayah Kabupaten Nias dengan tingkat produksi di atas 100 ton. Durian juga merupakan komoditas utama di Kabupaten Nias dengan kecamatan Gido sebagai sentra penghasil durian dengan tingkat produksi di atas 100 ton. Begitu juga dengan cabai, kecamatan Ulugawo merupakan penghasil cabai terbesar di Kabupaten Nias dengan tingkat produksi sebesar 100 ton. Sementara itu, Kecamatan Ulugawo merupakan sentra penghasil kacang panjang terbesar dengan tingkat produksi melebihi 60 ton per tahunnya.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Nias adalah Tanaman Perkebunan Rakyat dengan komoditi kelapa, karet, dan Kakao. Hal ini terlihat dari banyaknya rumah tangga yang mengusahakan tanaman perkebunan rakyat. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang terluas adalah karet yaitu seluas 12.264 Ha dan yang terbesar kedua adalah kelapa dengan luas 1.045 Ha.

Tabel 3.B.II.4. Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Karet		Kelapa		Kakao	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1. Idanogawo	993.0	299.3	466.0	291.3	217.0	104.4
2. Bawolato	536.0	815.5	208.0	94.0	166.0	91.1
3. Ulugawo	171.0	132.0	39.0	9.2	50.0	27.7
4. Gido	757.0	702.9	294.0	249.9	200.0	96.0
5. Sogaeadu	1,588.0	484.0	1.0	38.5	50.0	28.7
6. Mau	200.0	513.0	6.0	0.4	16.0	7.2
7. Somolo-molo	284.0	231.0	5.0	0.6	17.0	7.7
8. Hiliduho	2,280.0	1,469.3	6.0	1.9	60.0	33.6
9. Hili Serangkai	3,232.0	674.0	7.0	2.4	41.0	6.4
10. Botomuzoi	2,223.0	331.2	13.0	4.2	87.0	17.0
Nias	12,264.0	5,652.2	1,045.0	692.3	904.0	419.7

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Kecamatan Hiliduho merupakan sentra perkebunan karet dengan tingkat produksi hampir 1469,3 ton yang merupakan tertinggi di Kabupaten Nias. Sementara itu, Kabupaten Idanogawo dan Gido merupakan sentra penghasil kelapa dengan tingkat produksi melebihi 280 ton per tahunnya. Untuk komoditas kakao banyak terdapat di Kecamatan Idanogawo dengan tingkat produksi mencapai 100 ton per tahunnya.

Peternakan

Masyarakat Nias pada umumnya menggemari kegiatan peternakan karena hasilnya dapat membantu perekonomian masyarakat meskipun secara rata-rata pengelolaannya masih tradisional. Jenis ternak yang paling diminati oleh penduduk Kabupaten Nias adalah ternak ayam buras dan babi. Untuk ternak babi, pada tahun 2017 populasinya sebesar 45.199 ekor, ternak ayam buras sebesar 59.672 ekor. Ternak besar seperti kerbau dan kambing juga terdapat di Kabupaten Nias. Pada tahun 2017 populasi ternak kambing ada sebanyak 436 ekordan itik sebanyak 1.670 ekor.

Tabel 3.B.II.5. Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Ternak		Unggas	
	Babi	Kambing	Ayam	Itik
1. Idanogawo	4,049	225	8,400	610
2. Bawolato	6,820	104	5,100	525
3. Ulugawo	3,110	0	2,110	0
4. Gido	8,384	63	15,989	390
5. Sogaeadu	4,300	10	4,743	50
6. Mau	4,169	0	5,290	0
7. Somolo-molo	3,380	0	4,222	0
8. Hiliduho	5,140	0	5,905	70
9. Hili Serangkai	3,300	15	5,325	0
10. Botomuzoi	2,547	19	2,588	25
Nias	45,199	436	59,672	1,670

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Mayoritas ternak yang dipelihara dan terdapat di Kabupaten Nias adalah ternak babi, dimana Kecamatan Gido merupakan sentra ternak babi dengan jumlah populasi babi mencapai 8.384 ekor. Sementara ternak kambing hanya terdapat di enam Kecamatan saja, dengan Kecamatan Idanogawo merupakan wilayah dengan jumlah populasi ternak kambing tertinggi yang mencapai 225 ekor. Sedangkan untuk ayam buras, kecamatan Gido merupakan sentra peternakan ayam buras dengan jumlah populasinya mencapai 15.989 ekor. Sedangkan untuk ternak itik, kecamatan Idanogawo merupakan wilayah dengan jumlah populasi itik terbanyak yaitu 610 ekor.

Perikanan

Sebagai daerah kepulauan maka potensi dari pengembangan perikanan ini didukung oleh lautan yang cukup luas, jenis ikan yang beraneka ragam dengan nilai pasar yang cukup tinggi. Jenis ikan yang hidup di perairan Pulau Nias antara lain ikan Kakap Putih, Gurapu, Tuna, Lobster, Udang dan berbagai jenis ikan lainnya yang memenuhi kriteria ekspor. Selama tahun 2017 produksi ikan terbanyak adalah berasal dari laut yaitu 991,6 ton, sedangkan produksi ikan air tawar sebesar 21,1 ton.

Tabel 3.B.II.6. Produksi Perikanan Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Perikanan		
	Laut	Tawar	Jumlah
1. Idanogawo	439.5	0.8	440.3
2. Bawolato	436.5	1.8	438.4
3. Ulugawo	0.0	0.7	0.7
4. Gido	115.5	1.8	117.4
5. Sogaeadu	0.0	2.0	2.0
6. Mau	0.0	1.7	1.7
7. Somolo-molo	0.0	3.5	3.5
8. Hiliduho	0.0	2.4	2.4
9. Hili Serangkai	0.0	2.5	2.5
10. Botomuzoi	0.0	4.0	4.0
Nias	991.6	21.1	1,012.7

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

Ikan laut hanya ada di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Idanogawo, Bawolato dan Gido. Dimana Kecamatan Idanogawo merupakan wilayah penghasil ikan laut terbesar di Kabupaten Nias. Sedangkan untuk ikan air tawar merata di seluruh kecamatan ada, dimana Kecamatan Somolo-molo merupakan wilayah penghasil ikan air tawar tertinggi di wilayah Kabupaten Nias.

Kehutanan

Hasil hutan seperti kayu glondongan, bambu, arang, kayu bakar merupakan salah satu mata pencaharian walaupun memiliki prioritas yang relatif kecil. Total keseluruhan dari luas hutan yang ada di Kabupaten Nias adalah seluas 38.420,21 Ha. Mayoritas hutan di Kabupaten Nias merupakan hutan lindung, dimana pada Kecamatan Mau merupakan wilayah dengan luas hutan lindung terbesar di Kabupaten Nias. Sedangkan Kecamatan Bawolato memiliki luas hutan produksi paling besar dibandingkan kecamatan lain pada Kabupaten Nias. Untuk hutan konversi hanya terdapat pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Hiliduho dan Botomuzoi.

Tabel 3.B.II.7. Luas Hutan Kabupaten Nias Tahun 2017

Kecamatan	Hutan			Jumlah
	Lindung	Produksi	Konversi	
1. Idanogawo	316.8	1,755.8	-	2,072.6
2. Bawolato	1,991.3	2,350.7	-	4,341.9
3. Ulugawo	3,822.3	1,616.1	-	5,438.4
4. Gido	2,155.0	728.1	-	2,883.0
5. Sogaeadu	-	-	-	-
6. Mau	6,142.8	-	-	6,142.8
7. Somolo-molo	1,959.4	824.2	-	2,783.6
8. Hiliduho	4,768.6	-	573.5	5,342.1
9. Hili Serangkai	2,606.2	-	-	2,606.2
10. Botomuzoi	5,690.8	-	1,118.8	6,809.6
Nias	29,453.0	7,274.9	1,692.3	38,420.2

Sumber : Kabupaten Nias Dalam Angka 2018

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nias sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nias, antara lain :

1. Program pendampingan dan pembinaan untuk pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM).
2. Program pelatihan untuk peningkatan kapasitas pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM).

3. Program pemberian bantuan kepada pelaku usaha UMKM berupa peralatan sebagai pendukung usaha.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kabupaten Nias

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Nias. Jumlah usaha di Kabupaten Nias pada tahun 2016 berjumlah 5.700 perusahaan atau sekitar 0,48% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 7.800 unit usaha) mengalami penurunan sebesar -26,92%. Penurunan jumlah usaha di Kabupaten Nias terjadi akibat telah selesainya proyek Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh dan Nias yang membangun Kabupaten Nias setelah dilanda gempa dan tsunami pada tahun 2004.

Tabel 3.B.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Nias Tahun 2016

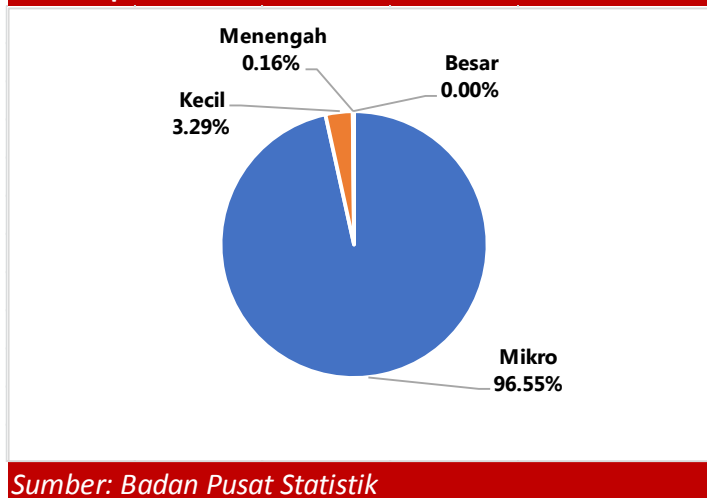
Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	5,513	10,950	85.06
Kecil	188	1,829	14.21
Menengah	9	94	0.73
Besar	0	0	0.00
Jumlah	5,710	12,873	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Nias mencapai 5.701 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 9 unit usaha. Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 5.513 unit usaha atau 96,5% dari total usaha di Kabupaten Nias. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 188 unit usaha atau 3,3%. Sementara itu, belum ada usaha besar yang beroperasi di Kabupaten Nias pada tahun 2016. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Nias mampu menyerap tenaga kerja sebesar 99,3% dari total tenaga kerja pada

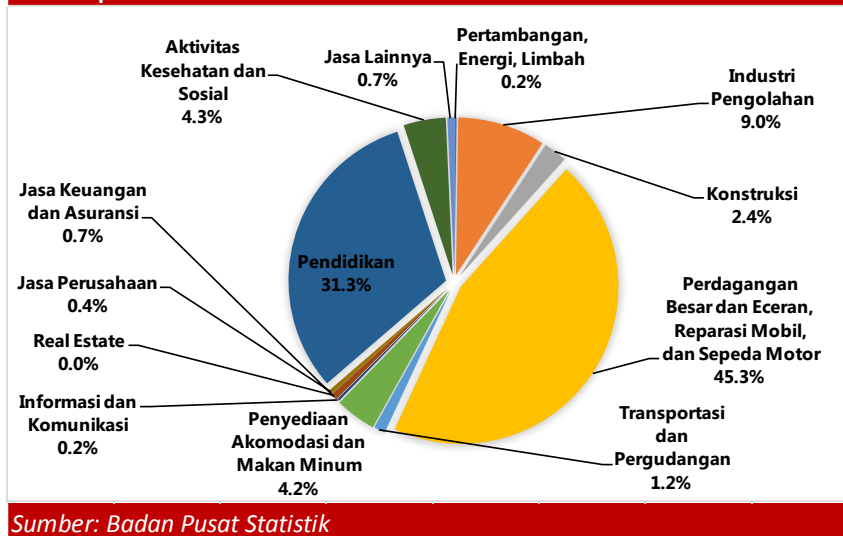
skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 0,70% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB.

Gambar 3.B.III.1. Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kabupaten Nias Tahun 2016



Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 5.513 unit usaha atau 96,55% dari total usaha di Kabupaten Nias. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 188 unit usaha atau sebesar 3,29%.

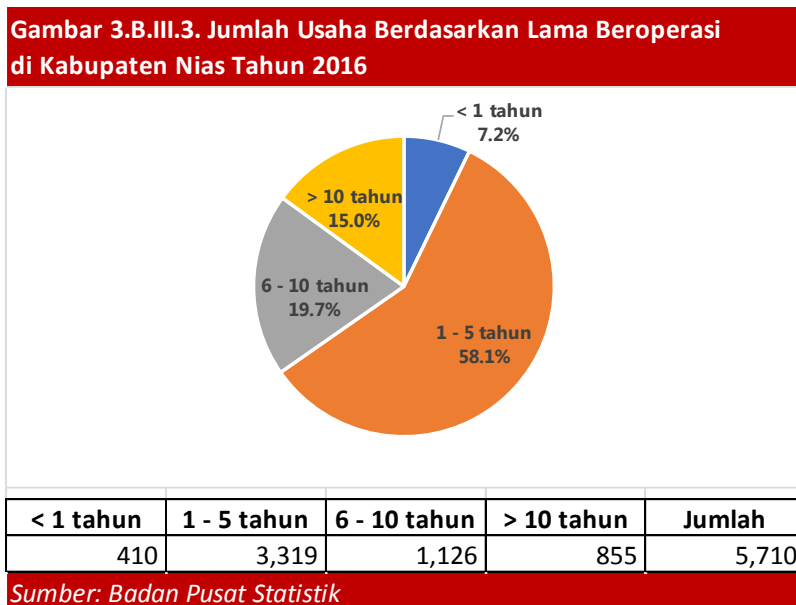
Gambar 3.B.III.2. Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Nias Tahun 2016



Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Nias adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan

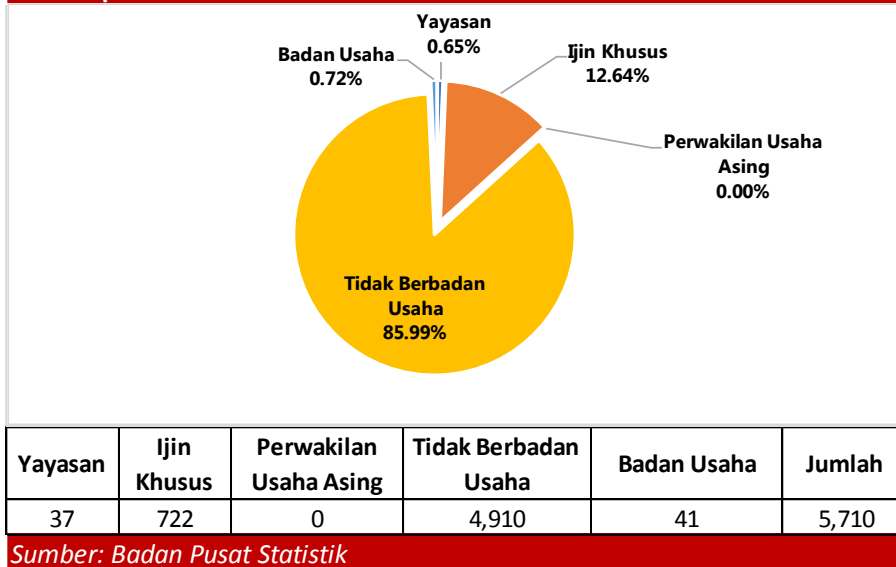
usaha ini mencapai 5.829 orang atau sekitar 45,28 % dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Pendidikan yang jumlah tenaganya mencapai 4.031 orang atau 31,31% dari total pekerja.

Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Nias pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 58,1% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 19,7%) yang telah menjalankan usahanya 6 – 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kabupaten Nias cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.



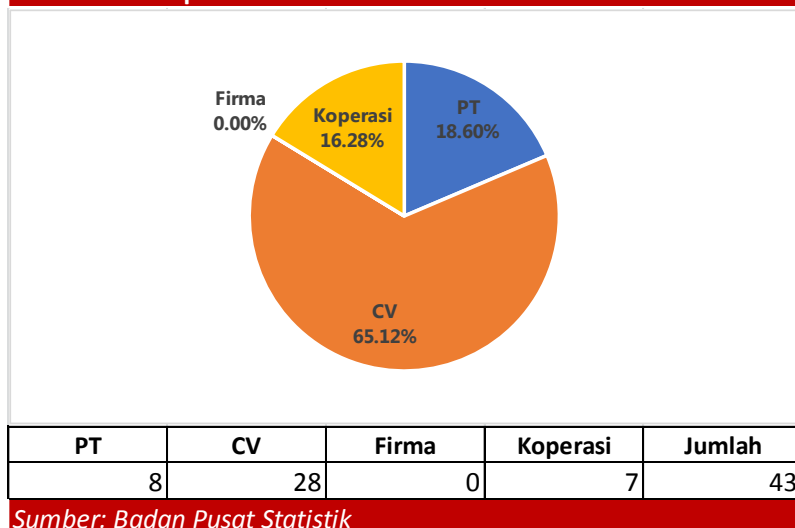
Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kabupaten Nias memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 4.910 unit usaha atau 85,99% dari total usaha di Kabupaten Nias. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Nias mencapai 722 unit usaha atau 12,64%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kota Medan berjumlah 41 unit.

Gambar 3.B.III.4. Jumlah Usaha Berdasarkan Izin Usaha di Kabupaten Nias Tahun 2016

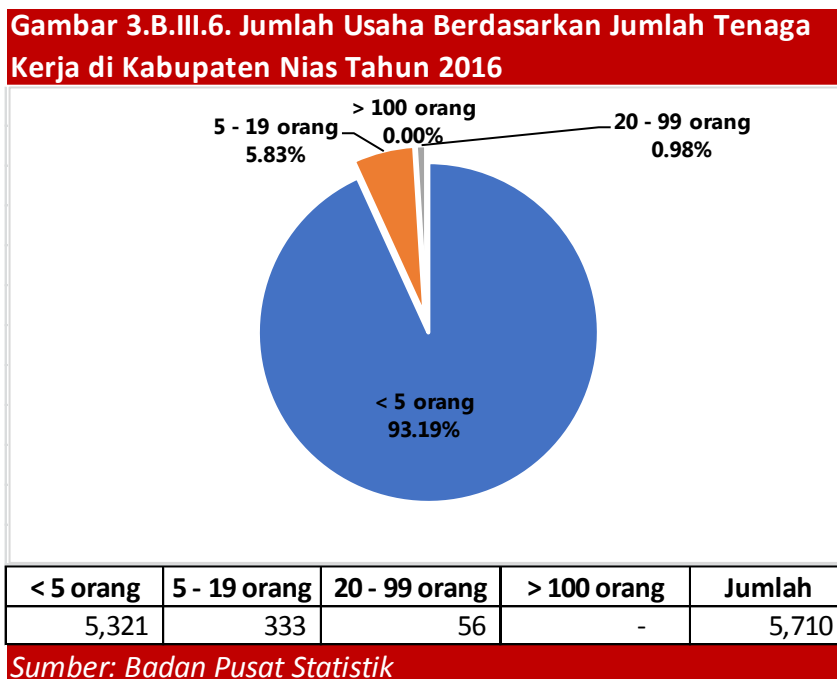


Untuk kategori usaha pada umumnya (65,12%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Commanditaire Vennootschap (CV) yakni sebanyak 28 CV. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk PT sebanyak 8 unit usaha, yaitu 18,6%. Sedangkan yang memiliki badan usaha Koperasi di Kabupaten Nias mencapai 16,28% dari total usaha. Sementara itu, untuk usaha berbadan hukum Firma sebanyak 0 unit.

Gambar 3.B.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kabupaten Nias Tahun 2016



Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (93,19%) UMKM di Kabupaten Nias hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,00%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Nias masih relatif kecil dan kondisi ini sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.



Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasil dan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kabupaten Nias masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 298,59 triliun atau 0,80 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara.

Selebihnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit modal investasi sebesar Rp. 28,36 triliun atau 0,17 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.B.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Nias

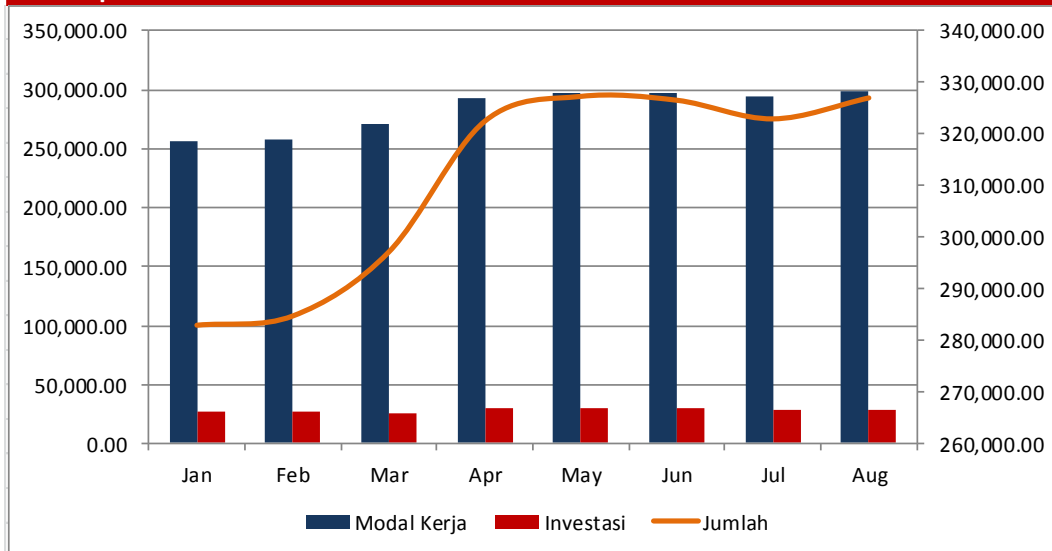
No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%)					
		2016	%	2017	%	2018*	%
1	Modal Kerja	231,666.65	0.66	267,950.81	0.73	298,593.86	0.80
2	Investasi	41,287.82	0.27	28,071.96	0.18	28,367.03	0.17
Jumlah		272,954.47	0.54	296,022.77	0.56	326,960.89	0.61

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017, dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Nias mengalami sedikit peningkatan pada kredit modal kerja yaitu sebesar 11,43 persen, dan mengalami peningkatan untuk kredit modal investasi sebesar 1,05 persen.

Gambar 3.B.III.7. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Nias Tahun 2018



Sumber: Bank Indonesia

Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Nias cenderung stabil, kenaikan modal kerja rata-rata hanya sebesar 3,1% persen, kemudian mengalami peningkatan pada Agustus sebesar 1,61% menjadi Rp 298,59 triliun dari yang

sebelumnya mencapai Rp 293,86 triliun pada bulan Juli 2018. Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,56%.

IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Nias. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kabupaten Nias. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kabupaten Nias yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.B.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Nias					
Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Padi Sawah	0,2090	1	Kayu Simalambuo	0,1133
2	Karet	0,1953	2	Kayu Durian	0,0747
3	Pisang	0,1759	3	Mahoni	0,0497
4	Ternak Babi	0,1134	4	Jati	0,0253
5	Kelapa	0,0888			
6	Jagung	0,0860			
7	Ayam Ras Pedaging	0,0711			
8	Pinang	0,0512			
9	Coklat/Kakao	0,0459			
10	Cabe Rawit	0,0330			
Perikanan			Pertambangan		
1	Budidaya kolam Ikan	0,1242	1	Pertambangan Pasir Sungai	0,0590
			2	Batu Sungai/Kali	0,0570
			3	Batu Gunung	0,0348
			4	Kerikil	0,0279

Tabel 3.B.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Nias

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Industri Pengolahan			Konstruksi		
1	Keripik Pisang	0,1105	1	Kontraktor	0,0984
2	Kerajinan Batu Akik	0,0720	2	Sumur Bor	0,0245
3	Kerajinan Tangan/Kulit Kerang	0,0454	3	Pemasangan Listrik	0,0032
4	Keripik Ubi	0,0399			
5	Batu Bata	0,0374			
Perdagangan Besar dan Kecil			Transportasi dan Pergudangan		
1	Reparasi Motor	0,0721	1	Ojek Motor	0,0963
2	Toko Kelontong	0,0707	2	Angkutan Kota	0,0867
3	Pedagang Beras	0,0305	3	Truk/Pick Up	0,0245
4	Toko Pakaian	0,0136	4	Bus Sekolah	0,0224
5	Repreasi Mobil	0,0087			
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum			Jasa Persewaan		
1	Rumah Makan	0,1256	1	Rental Mobil	0,0451
			2	Rental Sepeda Motor	0,0442
			3	Rental Komputer	0,0084
Jasa Profesional			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		
			1	Klinik Kesehatan	0,1173
			2	Dukun Beranak	0,0795
			3	Praktek Dokter	0,0390
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Organ Tunggal	0,0886	1	Pangkas Rambut	0,1135
2	Wisata Budaya	0,0483	2	Penjahit	0,0946
3	Kesenian Daerah	0,0384	3	Salon	0,0733
4	Wisata Alam	0,0268	4	R.Alat Elektronik	0,0421
5	Wisata Bahari	0,0253	5	R. Alat Rumah Tangga	0,0269
6	Wisata Religi	0,0175			
7	Teater	0,0145			
8	Arena Olahraga	0,0140			

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana padi sawah merupakan komoditas unggulan Kota Kabupaten Nias dengan luas panen 13.297 Ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 64.292 ton untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan. Sementara itu untuk sektor kehutanan terdapat empat komoditas unggulan, dimana kayu simalambuo merupakan komoditas unggulan Kota Kabupaten Nias dengan luas hutan sekitar 119.399 Ha dengan luas hutan produksi(penghasil kayu) sekitar 30.822,98 Ha untuk sektor kehutanan. Untuk sektor perikanan hanya terdapat satu komoditas

unggulan untuk Kota Kabupaten Nias yaitu budidaya kolam ikan sebagai komoditas unggulan Kota Kabupaten Nias dengan jumlah produksi ikan air tawar sebesar 21,14 ton dan sector perikanan telah menyumbang 5.02% untuk laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nias menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. Untuk sektor pertambangan dan penggalian terdapat empat komoditas unggulan dimana pertambangan pasir sungai merupakan komoditas unggulan Kota Kabupaten Nias, dimana sector pertambangan dan penggalian berkontribusi sebesar Rp.206.001,55 juta terhadap PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan untuk sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat lima komoditas unggulan dimana keripik pisang merupakan komoditas unggulan Kota Kabupaten Nias, dimana sector industri pengolahan berkontribusi sebesar Rp.4881,27 juta terhadap PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan untuk sektor industri pengolahan. Untuk sektor konstruksi terdapat tiga komoditas unggulan, dimana kontraktor merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Nias, hal ini disebabkan karena adanya proyek pembangunan Jalan Lingkar Nias (Ring Road) sepanjang 43km menyusuri sepanjang pesisir pantai sebelah barat Pulau Nias dengan anggaran biaya sebesar 30 miliar pada tahap pertama. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat lima komoditas unggulan dimana reparasi motor menjadi komoditas unggulannya. Dilihat dari pertumbuhan riil PDRB, kategori perdagangan besar dan kecil reparasi mobil dan sepeda motor selalu mengalami kenaikan, dimana pertumbuhan yang terjadi 4,35%. Tingginya laju pertumbuhan riil pada kategori tersebut menunjukkan potensi usaha pada bidang perdagangan dapat ditingkatkan lagi

Untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat empat komoditas dengan komoditas ojek motor sebagai komoditas unggulan

Kota Kabupaten Nias sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan, hal ini dikarenakan minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Nias semakin meningkat seperti pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Nias sebanyak 40.000 wisatawan, dengan meningkatnya wisatawan tersebut ojek motor ikut mengalami peningkatan karena ojek motor adalah salah satu sarana transportasi darat yang sangat efisien untuk di gunakan oleh para wisatawan. Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum hanya terdapat satu komoditas unggulan yaitu rumah makan menjadi paling unggul di Kota Kabupaten Nias untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, hal ini disebabkan karena Nias memiliki banyaknya tempat wisata. Dengan banyaknya tempat wisata maka rumah makan dan warung makan pun turut berkembang disekitar tempat wisata. Selain itu sector penyediaan akomodasi makan dan minum ini berkontribusi sebesar Rp.39.932,20 Juta terhadap PDRB di Nias. Sedangkan jasa persewaan terdapat tiga komoditas unggulan, yaitu rental mobil merupakan komoditas yang paling unggul di Kota Kabupaten Nias untuk sektor jasa persewaan

Sayangnya untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis di Kabupaten Nias masih belum ada komoditas unggulannya. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat tiga komoditas unggulan dengan klinik kesehatan sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Kabupaten Nias untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat delapan komoditas unggulan dengan organ tunggal sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Kabupaten Nias untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya terdapat lima komoditas unggulan dengan pangkas rambut sebagai komoditas unggulan Kota Kabupaten Nias untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah padi sawah, karet, kayu simalambuo, keripik pisang dan pisang. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kabupaten Nias adalah sebagai berikut.

Tabel 3.B.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kabupaten Nias			
Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Padi Sawah	0,1992
2	Pertanian	Karet	0,0960
3	Kehutanan	Kayu Simalambuo	0,0815
4	Industri Pengolahan	Keripik Pisang	0,0749
5	Pertanian	Pisang	0,0700
6	Pertanian	Ternak Babi	0,0558
7	Jasa Kesehatan	Klinik Kesehatan	0,0439
8	Konstruksi	Kontraktor	0,0426
9	Perdagangan	Toko Kelontong / Mini Market	0,0355
10	Pertambangan	Pasir Sungai	0,0337

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas ternak babi, klinik kesehatan, kontraktor, toko kelontong/minimarket dan pertambangan pasir sungai. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 4 (empat) komoditas unggulan dari sektor pertanian dan 1 (satu) untuk masing-masing untuk sektor kehutanan, industri pengolahan, jasa kesehatan, konstruksi, perdagangan dan pertambangan. Sehingga bisa dikatakan Kabupaten Nias berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor pertanian, kehutanan dan industri pengolahan.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kabupaten Nias, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel 3.C.IV.4.

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor komoditas pisang dan ternak babi relatif mempunyai prospek yang sangat baik dibandingkan komoditas padi sawah, karet, kayu simalambuo, kontraktor, toko kelontong/mini market dan pasir sungai yang relatif memiliki prospek baik bila dibandingkan dengan keripik pisang dan klinik kesehatan yang memiliki prospek kurang baik.

Tabel 3.C.IV.4. Komoditas Unggulan Kabupaten Nias Berdasarkan Prospek dan Potensinya

Sektor	KPJU Unggulan Lintas Sektor	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Pertanian	Padi Sawah	3.833	3.167	Baik	Baik
Pertanian	Karet	3.833	3.167	Baik	Baik
Kehutanan	Kayu Simalambuo	3.167	2.833	Baik	Cukup
Industri	Keripik Pisang	2.667	2.833	Cukup	Cukup
Pertanian	Pisang	4.333	3.333	Sangat Baik	Baik
Pertanian	Ternak Babi	4.500	3.833	Sangat Baik	Baik
Kesehatan	Klinik Kesehatan	2.833	3.000	Cukup	Cukup
Konstruksi	Kontraktor	3.167	3.000	Baik	Cukup
Perdagangan	Toko Kelontong/Mini Market	3.833	3.167	Baik	Baik
Pertambangan	Pasir Sungai	3.500	3.167	Baik	Baik

Sumber : Data diolah

Pada aspek potensi, padi sawah, karet, pisang, ternak babi, toko kelontong/mini market dan pasir sungai relatif paling potensial dibandingkan KPJU yang lain. Sedangkan 4 (empat) KPJU unggulan lintas sektor lainnya seperti kayu simalambuo, keripik pisang, klinik kesehatan dan kontraktor relatif kurang memiliki potensi.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar 3.C.IV.1. Dari gambar tersebut terdapat beberapa komoditas yang mempunyai prospek dan potensi yang baik, yaitu ternak babi, toko kelontong/mini market, karet, padi sawah, pisang, pasir sungai, klinik kesehatan. Sedangkan kontraktor merupakan komoditas yang memiliki prospek tetapi tidak potensial untuk dikembangkan. Sementara itu keripik pisang dan kayu simalambuo merupakan komoditas yang tidak berprospek dan tidak potensial untuk dikembangkan.

Gambar 3.C.IV.1. Peta Kuadran KPJU Unggulan Kabupaten Nias

